

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

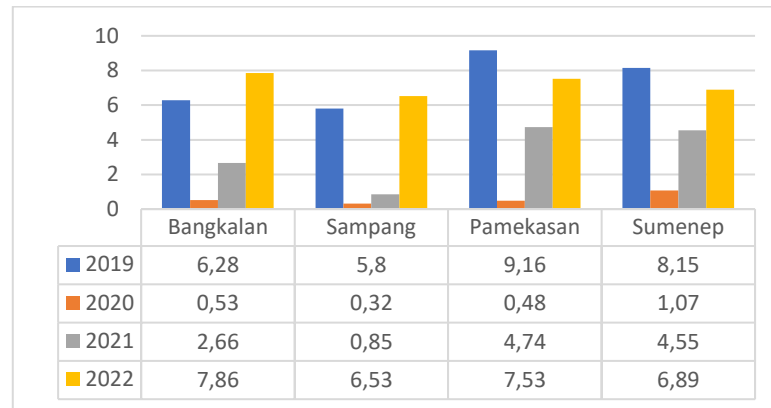
Peranan industri semakin berkembang dari tahun ke tahun di berbagai negara terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan industri dalam menghasilkan produk dan jasa yang memiliki nilai tambah tinggi serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain itu, industri juga memberikan manfaat bagi pemilik industri dalam mengurangi permasalahan yang masih terjadi baik dari segi karyawan sendiri maupun sistem produksi, serta dapat mengembangkan potensi industri. Industri saat ini terutama industri kecil mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun dari masyarakat (Isnaini, Zuhri M, & Sugiarto, 2022).

Industri memainkan berbagai peran ekonomi dan non-ekonomi dalam perekonomian nasional dan internasional. Industri bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Salah satu sektor utama dalam implementasi yakni Making Indonesia 4.0 terintegrasi roadmap (Revolusi Industri 4.0) yang disusun Kementerian Perindustrian adalah industri batik yang merupakan bagian dari industri tekstil. Dianggap sebagai prioritas pembangunan karena dinilai memiliki banyak daya ungkit dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Produksi batik telah diminati dunia, dan industri ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional (Bakhtiar, Sriyanto, & Amalia, 2019).

Salah satu daerah yang mengembangkan potensi industri tekstil yakni Madura. Industri tekstil yang ada di Madura memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Perkembangan industri yang sangat pesat dikarenakan oleh peningkatan kreativitas dan ide baru dari masyarakat sehingga berpotensi besar untuk mendatangkan pendapatan dan menciptakan tenaga kerja didalamnya. Industri kreatif berpeluang yang terus menerus meningkat apabila ditekuni, sebab dapat menyerap akumulasi fenomena sosial yang ada di masyarakat dan selanjutnya dituangkan ke dalam konteks menjadi barang dan jasa yang berguna (Gunawan, Bhuana Katili, & Letari, 2017).

Industri tekstil penggerak perekonomian yang berkembang di Madura salah satunya adalah industri batik. Industri batik merupakan salah satu jenis industri kreatif yang termasuk dalam sektor kerajinan. Industri batik saat ini mendapatkan perhatian besar dari pemerintah. Sebagian besar pelaku dalam industri batik merupakan UMKM yang bergerak secara informal, baik pengrajin, pengepul, penyedia bahan baku, reseller dan penjual batik (Indranjoto & Zulaikha Wulandari, 2018). Dari ke-empat Kabupaten yang ada di Madura perkembangan industri batik sebagai salah satu industri pengolahan yang meningkat seiring berjalannya waktu sehingga dapat dipastikan pula dapat membantu persebaran laju PDRB di masing-masing daerah.

Grafik 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten di Madura Tahun 2019-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2022

Industri batik merupakan salah satu sub kategori industri tekstil dan pakaian jadi dalam industri pengolahan. Dimana industri pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Dari grafik 1.1 memperlihatkan persentase jumlah sektor pengolahan yang dilihat dari laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019-2022. Industri batik juga turut serta membantu dalam pertumbuhan industri pengolahan karena industri batik juga berkembang pesat di Madura. Persebaran jumlah industri dan pengolahan yang terdapat di Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep akan semakin mendorong para usaha batik sebagai produksi dan sebagai peningkatan kesejahteraan (PDRB Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2017-2022).

Pada grafik 1.1 dapat dilihat bahwa industri pengolahan yang paling tinggi di hasilkan pada tahun 2019 merupakan Kabupaten Pamekasan dengan jumlah persentase 9,16%, disusul dengan pemerosotan perekonomian yang disebabkan adanya Covid-19 pada tahun 2020 kedudukan industri pengolahan tertinggi yakni Kabupaten Sumenep di tahun 2020 dengan jumlah 1.07%, pada tahun 2021 terjadi kebangkitan masa Covid-19 sehingga memungkinkan untuk mengembangkan kembali perekonomian dengan akumulasi Kabupaten Pamekasan menjadi sub industri pengolahan tertinggi dengan jumlah 4,74% serta di tahun 2022 yang merupakan tahun berakhirnya masa Covid-19 sehingga membuat Kabupaten Bangkalan menempuh jumlah produktivitas pengolahan 7,86% disusul oleh Kabupaten Pamekasan dengan jumlah 7,53%.

Industri pengolahan yang ada di tiap kabupaten yang ada di Madura ini dihasilkan oleh gabungan jenis industri makanan, minuman, pengolahan tembakau, tekstil, pakaian jadi, pertanian dan perikanan, serta yang lainnya sehingga dari adanya penggabungan sub kategori industri inilah yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan PDRB industri pengolahan. Industri batik juga turut membantu menambah laju pertumbuhan PDRB dari sub sektor industri pengolahan tekstil dan pakaian jadi di Madura atas perkembangan industrinya yang pesat dan masih ditekuni sebagai salah satu warisan budaya lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga sektor industri batik dapat diharapkan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Pradana, 2018).

Madura dikenal sebagai salah satu sentra batik khas yang populer disebut sebagai “Batik Madura”. Empat Kabupaten di Madura yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep memiliki industri batik dengan ciri yang berbeda. Sentra industri batik di Kabupaten Bangkalan terletak di Kecamatan Tanjungbumi, Modung, Socah, dan Bangkalan. Sentra industri batik di Kabupaten Sampang terletak di Kecamatan Jrengik. Sentra industri batik di Kabupaten Pamekasan terletak di Kecamatan Proppo, Palengaan, Pamekasan Kota, Waru, Pegantenan, Galis, Tlanakan, Kadur, Pakong, Larangan dan Pademawu. Sentra industri batik di Kabupaten Sumenep terletak di Kecamatan Bluto.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2022, jumlah perusahaan mikro batik di Kabupaten Bangkalan sebanyak 220 unit, Kabupaten Pamekasan sebanyak 270 unit, Kabupaten Sampang sebanyak 60 unit dan Kabupaten Sumenep sebanyak 150 unit. Jumlah keseluruhan usaha mikro batik di Pulau Madura sebanyak 700 unit. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Pamekasan merupakan Kabupaten dengan komoditas unit usaha batik terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Madura.

Kabupaten Pamekasan memiliki sentra batik tulis yang sangat efektif jika digunakan untuk menjadi pusat industrialisasi batik di Madura lebih tepatnya di Kecamatan Proppo yang notabene telah memiliki industri-industri kecil batik tulis. Pengrajin batik di Pamekasan juga menciptakan batik tulis yang bernuansa serupa dengan motif suramadu, dimana suramadu merupakan jembatan terpanjang di

Asia tenggara yang menghubungkan pulau Madura dan Jawa, sehingga tidak dapat dipungkiri batik tulis Madura hasil pengrajin batik Pamekasan menemukan momentum yang sangat tepat ketika jembatan suramadu diresmikan juni 2009. Bertepatan waktunya ketika organisasi UNESCO mengukuhkan batik sebagai warisan dunia Indonesia (Prasetyaningrum, 2020).

Seperti halnya industri batik di Kabupaten Pamekasan yang mampu bersaing dalam hal memperluas pangsa pasar (Dewi Wulaningrum, Puspita Rahmi Fajrin, 2022). Disisi lain, potensi batik yang ada di Kabupaten Pamekasan yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat justru berbanding terbalik dengan jumlah persentase jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Pamekasan karena dapat membantu dalam penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan dari adanya industri batik. Dari banyaknya persebaran sentra batik tidak serta merta menurunkan jumlah pengangguran dalam skala besar, melainkan adanya sentra batik ini dapat membantu mengurangi pengangguran yang ditambahkan dengan aspek komponen usaha lainnya.

Pusat kerajinan batik terbesar di Madura diantaranya adalah Sentra batik Banyumas Desa Klampar Pamekasan yang sifat produksinya dilakukan di unit usaha kecil masyarakat disana yang merupakan usaha kecil menengah yang dikerjakan di rumah-rumah untuk mengisi kegiatan waktu luang bagi ibu-ibu disana. Pamekasan khususnya Desa Klampar merupakan wilayah yang sejak dahulu banyak pengrajin dan pengusaha batik mengembangkan usahanya dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya (Disperindag Pamekasan 2022).

Sentra industri batik Klampar merupakan salah satu potensi daerah disektor industri kreatif yang dapat dikembangkan agar dapat memberikan kontribusi pada perekonomian daerah sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Adanya sentra batik Klampar diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan khususnya di desa Klampar dan untuk mendukung kemajuan industri batik di kabupaten Pamekasan. Eksistensi batik yang terus menurun akan berdampak negatif apabila generasi muda tidak mengetahui jenis batik Pamekasan. Akan tetapi, jika generasi muda mengetahui jenis batik tulis Pamekasan maka akan berdampak positif terhadap peningkatan eksistensi batik tulis pamekasan dan pemasarannya pun meningkat serta yang memakai batik Pamekasan semakin banyak (Hakim & Rufaidah, 2021).

Selanjutnya penulis melakukan penelitian di Kabupaten Pamekasan tepatnya di Desa Klampar karena Kabupaten Lamongan memiliki sektor ekonomi unggulan berupa industri batik yang mampu menjadi salah satu pendorong perekonomian di daerah tersebut. Berdasarkan teori, semakin banyak usaha kecil menengah maka semakin banyak pula tenaga kerja yang diserap oleh usaha kecil menengah yang ada. Dengan adanya kerajinan batik tersebut diharapkan mampu menyerap tenaga kerja sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Klampar, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan.

Desa Klampar Kabupaten Pamekasan memiliki banyak pengrajin yang membuka industri kecil batik, untuk industri kecil yang berada di desa Klampar mampu menyerap tenaga kerja berkisar hingga 150 orang untuk setiap

industri. Dengan banyaknya jumlah industri kecil batik di desa Klampar ini mampu memberikan efek positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja dan mampu mewujudkan peningkatan pendapatan pekerja di desa Klampar Kabupaten Pamekasan. Banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh industri batik dilakukan karena proses pembuatan batik yang membutuhkan waktu cukup lama dengan proses panjang sehingga memungkinkan adanya penyerapan tenaga kerja yang banyak.

Masalah umum yang dihadapi industri batik adalah regenerasi pengrajin batik yang tidak berjalan baik, ketersediaan bahan baku dan pendukung yang sering kali mengalami gangguan, dan dengan banyaknya penyerapan terjadi hanya sedikitnya persentase dalam membantu mengurangi pengangguran. Hal ini diidentifikasi bahwa dalam membuat batik diperlukan keahlian dan pengalaman mengenai pembuatan batik sehingga permasalahan yang ada ini masih belum terealisasi dengan baik. Umumnya usaha batik dikelola secara turun-temurun sehingga memungkinkan untuk mengadakan regenerasi dengan cara mengajarkan seputar batik dan pembuatan batik sehingga warisan budaya batik dapat diteruskan oleh generasi berikutnya.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo & Huda dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peranan Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen” tahun 2019 menyatakan bahwa peranan ekonomi kreatif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah membantu dalam menciptakan lapangan kerja (job creation), meningkatkan hasil ekspor (export earning), meningkatkan teknologi (technology

development), dan menambah kekayaan intelektual (intellectual property). Tumbuhnya industri kreatif, seperti sektor kearifan lokal batik, merupakan salah satu strategi untuk mengurangi krisis pengangguran di Indonesia. Masyarakat harus dapat memanfaatkan keberadaan industri kreatif ini untuk menciptakan lapangan kerja.

Namun dalam penelitian sebelumnya terdapat perbedaan lokasi dan jenis usaha dari penelitian yang dilakukan sehingga dalam ini akan melihat dari sudut pandang dari usaha kecil dan menengah dalam sektor industri batik di Kabupaten Pamekasan. Sebagai industri yang memiliki nilai budaya dan nilai seni yang tinggi, industri batik dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam proses pembuatan batik sehingga mampu meningkatkan daya saing produk batik di pasar lokal maupun global.

Adanya perkembangan industri batik yang ada masih belum dapat mengurangi pengangguran secara optimal dikarenakan masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Seperti beberapa faktor masalah yang telah dijelaskan seperti kurangnya keikutsertaan generasi muda dalam produktivitas industri batik sehingga lebih banyak tenaga kerja generasi sebelumnya daripada generasi muda dan kurangnya keahlian serta keterampilan menjadikan tenaga kerja yang terserap oleh industri batik tidak sebanyak industri lain. Sehingga apabila hal ini dapat diperhatikan dan diberi solusi dapat membuat penyerapan tenaga kerja lebih besar dan mampu membantu mengurangi pengangguran yang signifikan. Namun dengan adanya industri batik yang berkembang di Desa Klampar, Kecamatan Proppo mampu menjadikan industri

batik sebuah icon yang mampu menonjolkan industri kreatif di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai “Peranan Industri Kreatif Batik dalam Upaya Resolusi Permasalahan Pengangguran di Kabupaten Pamekasan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan industri kreatif batik dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana dampak industri kreatif terhadap upaya penyerapan tenaga kerja kaitannya dengan mengurangi pengangguran di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan peranan industri kreatif batik dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menganalisis dampak industri kreatif terhadap upaya penyerapan tenaga kerja kaitannya dengan mengurangi pengangguran di Desa Klampar Kabupaten Pamekasan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan akademik tentang Penyerapan tenaga kerja dan Pengangguran kaitannya dengan Industri Kreatif Batik serta mampu sebagai pengembangan ilmu di bidang Ekonomi.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan dan kajian keilmuan pada bidang ilmu Ekonomi khususnya Ekonomi Pembangunan dan Ilmu Ekonomi industri karena keduanya terdapat keterkaitan signifikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sumber informasi dan pengetahuan bahwa adanya Industri Kreatif memiliki peranan besar bagi perekonomian sehingga dapat membantu pengupayaan penyerapan tenaga kerja dan membantu mengurangi pengangguran, khususnya bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan kebijakan dalam penanggulangan pengangguran yang ada, khususnya di Kabupaten Pamekasan melalui peranan industri kreatif batik.